Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy) Vol. 14 No. 2,
Bulan Oktober Tahun 2025; 25-36
p-ISSN : 2302-7436; e-ISSN : 2656-8950

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT JALAN RS UNS

The Relationship Between The Level of Knowledge and The Level of Compliance With The Use of Antihypertensive Drugs in The Outpatient Installation of UNS Hospital

Oktavia Ekawati[1*], Hartono[2*], Truly Dian Anggraini[2].
[1,2,3]Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

*E-mail Korespondensi: hartono_p@stikesnas.ac.id

Submit 24-08-2025 **Diterima** 18-09-2025 **Terbit** 30-10-2025

ABSTRAK

Hipertensi masih menempati penyakit terbesar di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2023 triwulan 1 sebesar 63%. Berbagai upaya untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas akibat hipertensi sudah dilakukan secara masif. Keberhasilan penanganan hipertensi terdampak dari sejumlah faktor. Sebuah contoh faktor yang memberikan dampak yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien akan hipertensi dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Pengetahuan dan pemahaman sangat diperlukan oleh pasien agar mengerti apa yang harus dilakukanan dan dihindari agar pengobatannya berhasil. Kepatuhan pengobatan hipertensi penting untuk memantau tekanan darah serta menghindari komplikasi. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit UNS Sukoharjo. Studi yang dilaksanakan termasuk jenis penelitian *cross sectional* menggunakan kuesioner. Pengukuran kepatuhan menggunakan ARMS (*Adherence to Refills and Medication Scale*). Teknik sampling yang dipergunakan yaitu *purposive sampling* yang memiliki ketentuan inklusi adalah pasien yang berobat pada bulan Januari-Maret 2024, melakukan pemeriksaan secara rutin. Banyaknya sampel yang mencukupi ketentuan inklusi serta eksklusi sebesar 178 pasien. Analisis data dilaksanakan uji korelasi *spearman rank*. Temuan studi menujukkan jika pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang mengenai hipertensi dan pengobatannya sebesar 4,5%, tingkat pengetahuan cukup senilai 28,1% dan tingkat pengetahuan baik senilai 67,4%. Tingkat kepatuhan pasien untuk menggunakan obat antihipertensi kategori rendah sebesar 62,4% dan kategori tinggi sebesar 37,6%. Hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh *p value* senilai 0,000 (<0,05) yang memiliki besarnya korelasi senilai 0,262. Hal ini mengindikasikan jika terdapatnya hubungan dengan kekuatan korelasi lemah pada tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mempergunakan obat antihipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit UNS Sukoharjo.

Kata kunci: Hipertensi; Pengetahuan; Kepatuhan; Obat antihipertensi

ABSTRACT

Hypertension is still the largest disease in Central Java Province in the first quarter of 2023 at 63%. Various efforts to reduce mortality and morbidity due to hypertension have been carried out on a massive scale. The success of treating hypertension is influenced by a number of factors. An example of factors that have an impact is the patient's level of knowledge and understanding of hypertension and patient compliance in undergoing treatment. Knowledge and understanding are very necessary for patients to understand what to do and avoid so that treatment is successful. Compliance with hypertension treatment is important to monitor blood pressure and avoid complications. The research was conducted with the aim of determining the relationship between the level of knowledge and compliance with the use of antihypertensive drugs at UNS Sukoharjo Hospital. The study carried out was a cross-sectional type of research using a questionnaire. Compliance was measured using ARMS (Adherence to Refills and Medication Scale). The sampling technique used is purposive sampling which has inclusion provisions: patients who seek treatment in January-March 2024, undergo routine examinations. The number of samples that met the inclusion and exclusion requirements was 178 patients. Data analysis carried out the Spearman rank correlation test. The study findings show that patients who have a poor level of knowledge about hypertension and its treatment are 4.5%, a sufficient level of understanding is 28.1% and a good level of understanding is 67.4%. The level of patient compliance in using antihypertensive drugs in the low category was 62.4% and in the high category was 37.6%. The results of the Spearman rank correlation test obtained a p value of 0.000 (<0.05) which has a correlation value of 0.262. This indicates that there is a relationship with weak correlation strength on the level of knowledge and compliance in using antihypertensive drugs in the outpatient installation of UNS Sukoharjo Hospital.

***Keywords**: Hypertension; Knowledge; Compliance; Antihypertensive drugs*

PENDAHULUAN

Hipertensi yaitu kondisi yang mana tekanan darah sistolik individu di atas atau setara 140 mmHg serta tekanan darah diastolik di atas atau setara 90 mmHg (PERHI, 2023). Hipertensi adalah penyakit yang menyebabkan paling besar mortalitas dini di setiap negara di dunia. *World Health Organization* (*WHO*) telah memperkirakan sebanyak 1,28 miliar individu yang sudah dewasa dari berumur 30-79 tahun di semua negara yang ada di dunia sedang ada pada kondisi hipertensi (WHO, 2023). Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023 triwulan 1 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit terbanyak pada Provinsi Jawa Tengah sebesar 63% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Pengetahuan tentang penyakit hipertensi sangat perlu untuk dipahami dengan penting oleh masyarakat. Masyarakat menjadi dapat mengerti dan memahami tindakan tertentu yang perlu dilaksanakan supaya menjadi lebih optimal. Pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menggunakan obat untuk pengimplementasian manajemen hipertensi dalam mengendalikan tekanan darah serta menghindari komplikasi kronik oleh karena itu menambah mutu hidup (Fauziah & Mulyani, 2022). Kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat krusial sebab hipertensi adalah gangguan kesehatan yang tidak bisa dilakukan penyembuhan. Namun, pengobatan hipertensi perlu senantiasa dikendalikan untuk

mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian. (Mangendai *et al*., 2017). Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi adalah faktor krusial untuk kontrol tekanan dara terhadap penderita hipertensi. Sebuah contoh hal yang bisa mencapai efektivitas terapi dan peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi yaitu kepatuhan. Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat adalah sebuah contoh faktor utama yang akan menyebabkan kegagalan dalam terapi pengobatan (Sinuraya *et al*., 2018).

Kepatuhan pasien untuk ada dalam proses pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

a. **Tingkat pengetahuan**
   Tingginya tingkat pengetahuan akan mengindikasikan jika individu sudah memiliki pengetahuan, pengertian, serta pemahaman megenai maksud dari pengobatan yang mereka jalani. Hal ini mendorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani. (Pratama dan Ariastuti, 2016).
b. **Status pekerjaan**
   Pekerjaan merupakan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk dapat mencukupi kebutuhannya. Kebiasaan seseorang lupa minum obat sebagai akibat dari kesibukan karena pekerjaan terkait (Mawanti, 2020).
c. **Lama menderita**
   Semakin lama seseorang menderita penyakit hipertensi, maka tingkat kepatuhan pengobatan semakin rendah. Jumlah obat yang diminum lama menderita mengakibatkan pasien cenderung untuk tidak patuh untuk berobat (Puspita, 2016).
d. **Peran tenaga kesehatan**
   Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan kepada individu yang sedang dirawat menyebabkan perilaku positif dari pasien (Puspita, 2016).
e. **Dukungan keluarga**
   Dukungan dari anggota keluarga pada penderita hipertensi sangat berdampak pada tingkat kepatuhan untuk berobat rutin, penderita hipertensi yang mendapat dukungan keluarga akan lebih rutin berobat serta minum obat sehingga tekanan darahnya mampu terkendali.
f. **Keterjangkauan akses**
   Faktor keterjangkauan jarak atau kemudahan dalam menuju tempat tujuan (fasilitas kesehatan) adalah hal yang begitu krusial dalam upaya mendukung seseorang dalam menjalankan kepatuhan pengobatan. (Makatindu, Nurmansyah dan Bidjuni, 2021).
g. **Riwayat pengobatan**
   Riwayat pengobatan dalam hal ini adalah pemahaman pasien hipertensi tentang obat, yaitu bagaimana obat diminum, berapa kali (frekuensi minum obat), kapan obat harus diminum (waktu minum) dan berapa dosisnya (dosis regimen), serta kapan harus atau perlu berkomunikasi dengan petugas kesehatan sehingga dapat tercapai terapi obat yang optimal (Mawanti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah populasi kunjungan pasien hipertensi rawat jalan dari tahun 2021 hingga bulan Juni 2023 di Rumah Sakit UNS Sukoharjo sebanyak 49,979. Pelayanan pengobatan telah dilakukan dengan baik oleh rumah sakit dengan memberikan pelayanan yang paripurna kepada pasien. Namun demikian belum dilakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi khususnya di instalasi rawat jalan. Oleh karena itu perlu

dilakukan penelitian sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut bagi rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan pasien agar pengobatan kepada pasien lebih berhasil.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Studi dilakukan Rumah Sakit UNS Sukoharjo di bulan Januari-Maret 2024. Studi yang dilaksanakan adalah studi observasional analitik mempergunakan desain *cross sectional*. Teknik dalam mengambil sampel secara *purposive sampling*. Ketentuan inklusi pasien pada studi yang dilaksanakan adalah penderita hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta, berumur >18 tahun, dan memiliki kesediaan untuk dijadikan sebagai responden serta mengisi kuesioner. Kriteria ekslusi penelitian ini adalah pasien yang tidak melakukan pegisian kuesioner dengan lengkap serta kuesioner yang rusak. Jumlah sampel sebanyak 178 responden. Pengetahuan hipertensi diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi yang di adopsi dari penelitian Hastutik (2020) dan telah reliabel (*cronbach's alpha* 0,938) dan valid digunakan sebagai instrument pengambil data. (Hastutik, 2020). Kepatuhan pasien penggunaan obat antihipertensi dilakukan menggunakan kuesioner *Adherence to Refills and Medications Scale (ARMS*) yang telah diterjemahkan menggunakan Bahasa Indonesia yang di adopsi dari penelitian Prastiawan (2020) sebanyak 12 pertanyaan. Temuan pengujian reliabilitas besarnya *cronbach's alpha* senilai 0,758 yang menunjukkan bahwa 12 pertanyaan reliabel (Prastiawan, 2020). Data dilakukan analisis mempergunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam mendeskripsikan karakteristik menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Analisis bivariat mempergunakan pengujian korelasi *spearman rank* dalam mengidentifikasi korelasi pada tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran karakteristik pasien, pengetahuan hipertensi, kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi dan korelasi pada tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan meminum obat antihipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Karakteristik	Jumlah	(%)
Umur		
1. Dewasa (19-44)	8	4,5
2. Pra lanjut usia (45-59)	70	39,3
3. Lanjut usia (>60)	100	56,2
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	43	24,2
2. Perempuan	135	75,8
Pendidikan		
1. < SMA/SMK	82	46,1
2. SMA/SMK	67	37,6
3. PT	29	16,3
Pekerjaan		
1. Tidak bekerja	17	9,6
2. Ibu rumah tangga	84	47,2
3. Pensiunan	24	13,5
4. Swasta	44	24,7

Karakteristik	Jumlah	(%)
5. ASN	9	5,1
Riwayat keluarga hipertensi		
1. Ada	86	48,3
2. Tidak ada	92	51,7
Lama menderita		
1. <2 Tahun	55	30,9
2. 3-5 Tahun	60	33,7
3. >5 Tahun	63	35,4
Penyakit Penyerta		
1. Ada penyakit penyerta	172	96,6
2. Tidak ada penyakit penyerta	6	3,4
Penggunaan Obat		
1. Tunggal	30	16,9
2. Kombinasi	148	83,1

a. Umur

Hasil menunjukkan bahwa hipertensi banyak terjadi pada umur diatas >60 tahun (lanjut usia) sebesar 56,2%. Bertambahnya umur mempengaruhi jumlah yang mengalami hipertensi. Hal ini dikarenakan perubahan pada struktur pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menjadi menyempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku (Riamah, 2019).

b. Jenis kelamin

Perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah perempuan yang mengalami hipertensi sebesar 75,8%. Hal ini ada kaitannya dengan pengaruh hormonal. Mayoritas pasien hipertensi yang berusia >50 tahun dan perempuan sudah mengalami menopause yang menyebabkan perubahan hormon dan memicu peningkatan darah (Listiana *et al*., 2020).

c. Pendidikan terakhir

Hasil penelitianmenunjukkan bahwa jumlah hipertensi banyak dialami pada pasien dengan tingka Pendidikan SMA/K kebawah yaitu sebesar 46,1%. Pada pendidikan SMA/SMK sebesar 37,6% dan perguruan tinggi sebesar 16,3%. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengertian dan pemahaman pasien akan penyakitnya dan perilaku atau tindakan yang harus dilakukan. Rendahnya tangka pendidikan dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk memperoleh suatu informasi tentang kesehatan dan rendahnya kesadaran akan perilaku hidup sehat (Baringbing, 2023).

d. Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaannnya sebagian besar pasien adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 47,2%.Sebagai ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengatur kehidupan keluarga dan hal ini sangat berpotensi menimbulkan tekanan dan stress yang dapat memicu peningkatan tekanan darah (Purqoti & Ningsih, 2019). Pekerjaan rumah tangga menjadi salah satu penyebab timbulnya stres, seperti beban yang semakin banyak dan semakin berat juga, karena tidak hanya mengurus suami dan anak namun tetap mengurus rumah setiap hari (Raihan *et al*., 2014).

e. Riwayat keluarga hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,3% memiliki riwayat keluarga hipertensi dan 51,7% tidak memiliki riwayat keluarga. Hal ini berarti menunjukkan bahawa pasien belum mengetahui sebelumnya tentang hipertensi. Namun demikian ada kemungkinan responden tidak mengetahui dan tidak dapat mengingat riwayat penyakit keluarga dekatnya, baik orang tua maupun saudara kandungnya. Hal tersebut juga didukung dengan penyakit hipertensi yang seringkali tidak menimbulkan keluhan pada penderitanya (*silent killer*). Tanda dan gejala yang dirasakan responden merupakan respon umum terhadap penyakit selain hipertensi, sehingga kurang fokus dalam menentukan tanda dan gejala hipertensi (Ekarini *et al*., 2020).

f. Lama menderita

Karakteristik pasien lama menderita penyakit hipertensi paling banyak yaitu >5 tahun sebesar 35,4%. Jadi pasien yang menderita penyakit hipertensi kebanyakan sudah lama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah menderita hipertensi lebih dari 6 bulan atau dikatakan menderita hipertensi kronis. Hal tersebut berkaitan dengan usia dimana responden mulai dari usia 46 tahun mengalami hipertensi (Irwansyah *et al*., 2021).

g. Penyakit penyerta

Hasil menunjukkan pasien yang memiliki penyakit penyerta sebesar 96,6% dan yang tidak memiliki penyakit penyerta sebesar 3,4%. Hal ini berarti hipertensi yang terjadi belum menyebabkan terjadinya komplikasi atau bukan karena disebabkan penyakit sebelumnya. Menurut WHO (2020), diperkirakan 9,4 juta orang di dunia yang menderita hipertensi dengan berbagai komplikasi serta penyakit penyerta meninggal secara konsisten. Komplikasi pembuluh darah akibat hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark (kerusakan jaringan) jantung, stroke dan gagal ginjal (Alfian *et al*., 2017).

h. Penggunaan obat

Jumlah penggunaan obat pasien hipertensi di Rumah Sakit UNS menunjukkan bahwa pasien dengan terapi tunggal sebesar 16,9% sedangkan obat kombinasi sebesar 83,1. Menurut dinas Kesehatan 2011 dalam penelitian Kaisar penggunaan obat antihipertensi tunggal dan kombinasi, Menurut data dari Dinas Kesehatan 2011, dalam studi Kaisar mengenai penggunaan obat antihipertensi tunggal dan kombinasi, terapi yang dipilih antara satu jenis obat antihipertensi atau kombinasi tergantung pada tekanan darah awal serta adanya komplikasi. Apabila terapi diawali dengan satu jenis obat dan dosis rendah kemudian tekanan darah belum mencapai target, maka langkah selanjutnya adalah menambah dosis obat atau beralih ke obat antihipertensi lain menggunakan dosis yang rendah. Efek samping pada umumnya dapat dihindari dengan menggunakan dosis rendah baik secara tunggal maupun kombinasi. Kebanyakan pasien memerlukan kombinasi obat antihipertensi untuk mencapai target tekanan darah (Pahlawan *et al*., 2013)

Tingkat Pengetahuan Pasien

Tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi di Rumah Sakit UNS Sukoharjo dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Pasien

Kategori	Skor	N	%
Kurang	<56%	8	4,5
Cukup	56-75%	50	28,1
Baik	76-100%	120	67,4
		178	100

Pada tabel 2, tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa (67,4%) pasien memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi. Hal ini dapat membantu dalam pengobatan dan penanganan hipertensi tersebut. Keberhasilan pengobatan menjadi semakin lebih besar dengan tingkat pengetahuan yang baik dari pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua pasien memiliki pemahaman yang baik pada semua aspek pengetahuan tentang hipertensi. Pengukuran tingkat pengetahuan pasien tantang hipertensi ini meliputi pengertian atau definisi hipertensi dan tekanan darah, penyebab, faktor resiko (keturunan, umur, jenis kelamin), komplikasi, pengobatan dan pengendalian tekanan darah. Pemahaman pasien tentang hipertensi dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Jawaban Per Item Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Apakah benar hipertensi disebut juga penyakit tekanan darah tinggi?	178	100,0	0	0,0
2.	Apakah benar tekanan darah ≥ 140/90 mmHg atau lebih masih merupakan tekanan darah yang normal?	98	55,1	80	44,9
3.	Apakah benar hipertensi merupakan penyakit keturunan?	120	67,4	58	32,6
4.	Apakah benar semakin bertambah umur seseorang tekanan darahnya akan semakin meningkat?	121	68,0	57	32,0
5.	Apakah benar umur, jenis kelamin, dan genetic merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah?	106	59,6	72	40,4
6.	Apakah benar stroke, sakit jantung dan gagal ginjal merupakan penyakit komplikasi dari hipertensi?	159	89,3	19	10,7
7.	Apakah benar memeinum obat secara teratur dapat menanggulangi penyakit hipertensi?	160	89,9	18	10,1
8.	Apakah benar meminum obat hipertensi hanya dilakukan saat ada keluhan?	158	88,8	20	11,2
9.	Apakah benar buah-buahan dan sayur-sayuran dapat menyebabkan darah tinggi?	147	82,6	31	17,4
10.	Apakah benar olahraga secara teratur, mengurangi makanan asin/garam merupakan kegiatan yang dapat mengurangi risiko darah tinggi?	176	98,9	2	1,1

Berdasarkan hasil pada tabel 3, pasien yang berobat di Rumah Sakit UNS mempunyai pengetahuan yang masih kurang pada pemahamannya tentang besarnya tekanan darah normal dan faktor-faktor resiko hipertensi. Dalam pertanyaan nomor 2, 3, 4, dan 5.

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah sistolik individu hingga 140 mmHg atau lebih, dan/atau tekanan darah diastolik hingga 90 mmHg atau lebih.(Kemenkes RI, 2021). Pasien sebagian masih beranggapan bahwa hipertensi bukan termasuk dalam penyakit menurun. Orang yang mempunyai penyakit keturunan seperti hipertensi mempunyai ancaman yang lebih besar dalam memiliki hipertansi, karena penyakit tersebut memiliki kecenderungan dalam gangguan kesehatan keturunan yang dikarenakan oleh terdapatnya gen tersebut (Nainar *et al*., 2019). Pertanyaan no 4 sebanyak 57 responden menjawab dengan salah. Sebagian responden mengira bahwa semakin bertambah umur tidak mempengaruhi tekanan darah. Semakin bertambah usia seseorang, maka tekanan darahnya cenderung meningkat. Oleh karena itu, individu yang lebih tua umumnya memiliki tekanan darah yang lebih tinggi daripada individu yang lebih muda. (Sari *et al*., 2019). Sebagian responden masih bingung mengenai faktor yang bisa dilakukan perubahan dan faktor yang tidak bisa dilakukan perubahan. Faktor yang melekat atau tidak bisa dilakukan perubahan contohnya jenis kelamin, umur, dan genetik sedangkan faktor yang disa diubah seperti pola makan, rutinitas olah raga dan lain sebagainya (Rahmadhani, 2021).

Tingkat Kepatuhan Pasien

Tabel 4. Kepatuhan Pasien

Variabel	Kategori	Poin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kepatuhan	Rendah	≥15	111	62,4
	Tinggi	<15	67	37,6
Total			178	100

Tabel 5. Jawaban Per Item Pertanyaan Kuesioner Kepatuhan

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban responden							
		Tidak pernah		Sering		Kadang		Selalu	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Seberapa sering anda lupa minum obat	104	58.4	64	36,0	10	5,6	0	0,0
2.	Seberapa sering anda memutuskan untuk tidak minum obat hipertensi?	141	79,2	34	19,1	2	1,1	1	0,6
3.	Seberapa sering anda lupa menebus resep obat hipertensi?	170	95,5	6	3,4	1	0,6	1	0,6
4.	Seberapa sering anda tidak menebus resep obat hipertensi karena harganya mahal?	175	98,3	3	1,7	0	0,0	0	0,0
5.	Seberapa sering anda kehabisan obat hipertensi?	143	80,3	32	18,0	2	1,1	1	0,6
6.	Seberapa sering anda melewatkan minum obat hipertensi pada saat anda sudah merasa lebih baik?	147	82,6	28	15,7	1	0,6	2	1,1
7.	Seberapa sering anda tidak minum obat hipertensi pada saat anda sudah merasa lebih baik?	129	72,5	44	24,7	4	2,2	1	0,6
8.	Seberapa sering anda melewatkan minum obat hipertensi pada saat anda kurang memperdulikan kondisi anda?	158	88,8	19	10,7	0	0,0	1	0,6

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban responden							
		Tidak pernah		Sering		Kadang		Selalu	
		N	%	N	%	N	%	N	%
9.	Seberapa sering anda melewatkan minum obat hipertensi pada saat anda kurang memperdulikan kondisi anda?	151	84,8	27	15,2	0	0,0	0	0,0
10.	Seberapa sering anda mengubah dosis obat hipertensi agar sesuai dengan kebutuhan anda?	150	84,3	28	15,7	0	0,0	0	0,0
11.	Seberapa sering anda lupa minum obat hipertensi yang seharusnya diminum lebih dari satu kali sehari?	122	68,5	55	30,9	1	0,6	0	0,0
12.	Seberapa sering anda berencana dan menebus resep obat hipertensi anda sebelum kehabisan?	83	46,6	8	4,5	13	7,3	74	41,6

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden dengan berkepatuhan tinggi sebesar 37,6% dan responden kepatuhan rendah sebesar 62,4%. Jumlah pasien yang tidak patuh akan sangat berpengaruh pada keberhasilan terapi yang dialami oleh pasin di rumah sakit. Tabel 5 menunjukkan bahwa pasien yang berobat di Rumah Sakit UNS pertanyaan yang paling banyak menyebabkan kepatuhan rendah yaitu pada pertanyaan No 1, 7, 11 dan 12. Ketidakpatuhan pasien kebanyakan karena lupa minum obat, merasa kondisinya lebih baik sehingga tidak minum obat, frekuensi minum obat yang lebih dari satu kali dan terlambat menebus/membeli obat sebelum habis. Menurut penelitian Pramesti et al. (2020), terdapat 7 penyebab ketidakpatuhan berobat pada pasien hipertensi, yakni:

1. Sistem layanan kesehatan yang tidak cukup menimbulkan rasa puas,
2. Tidak cukupnya edukasi efektif dari petugas kesehatan,
3. Substitusi obat dengan bahan alam,
4. Tidak cukupnya motivasi,
5. Keadaan penyakit pasien terkait tindakan serta gejala,
6. Kendala ekonomi, dan
7. Persoalan psikologis. (Pramesti *et al*., 2020).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan

Uji Korelasi	Sig. (2-tailed)	Correlation
Uji Spearman Rank	0,000	0,262

Perolehan pengujian statistik mempergunakan uji korelasi *spearman rank* dihasilkan derajat signifikan yaitu p=0,000 dengan menetapkan derajat signifikan p value < 0,05. Temuan uji ini mengindikasikan ditemukan korelasi pada tingkat pemahaman terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat antihpertensi terhadap penderita hipertensi. Besarnya korelasi hubungan tersebut ditunjukkan dengan kekuatan nilai korelasi (r) = 0,262 yang berarti mempunyai kekuatan korelasi lemah. Arah hubungan dari penelitian mengarah pada hubungan positif di mana semakin tinggi pemahaman mengenai pengetahuan tentang hipertensi maka tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi tinggi (Christiyani *et al*., 2023). Indriana (2020) mengatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang adanya kepatuhan meminum obat

pasien hipertensi akan membentuk perilaku yang baik pula. Nurhanani (2020) mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan, maka menambah tingkat mutu kehidupan pasien pada studi (Juniarti *et al*., 2023).

KESIMPULAN

Menurut pada studi yang sudah dilaksanakan disimpulkan jika pengetahuan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit UNS pengetahuan baik 67,4%, cukup 28,1% dan kurang 4,5%. Kepatuhan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit UNS kategori tinggi 37,6% dan kategori rendah 62,4%. Hasil uji korelasi *spearman rank* mengindikasikan ditemukan korelasi pada tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kekuatan korelasi lemah di instalasi rawat jalan Rumah Sakit UNS yang memiliki perolehan *p value* 0,000 (<0,05) dan nilai korelasi (r) 0,262.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). *Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura*. *04*(02), 210–218.

Baringbing, E. P. (2023). Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr . Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah The Influence of Education Characteristics on the Incident of Hypertension in Outpatient Patient at RSUD dr . Doris. *Jurnal Surya Medika*, *9*(3), 124–130.

Christiyani, N., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *Caring*, *7*(1), 18–27.

Buku Saku Kesehatan, 3511351 Pocket Consultant 172 (2023).

Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *JKEP*, *5*(1), 61–73.

Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, *2*(2), 94–100. https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484

Hastutik, K. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan BUN. In *Bussiness Law binus* (Vol. 7, Issue 2). http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839

Irwansyah, Sulaeman, R., & Sukmawati. (2021). Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram Tahun 2018. *Https://Ejurnal.Binawakya.or.Id/Index.Php/MBI*, *16*(1), 5989–5998.

Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, *8*(1), 43–53.

Kemenkes RI. (2021). *Mengenal Penyakit Hipertensi*. Kemenkes RI. https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi

Listiana, D., S.Effendi, & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, *8*(1), 11–22.

Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2017). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Journal Keperawatan*, *5*(1), 7.

Nainar, A. A. A., Nuraeni, E., & Setyawati, D. (2019). Tingkat Kecemasan dan Faktor Genetik dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia Di Posbindu Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, *3*(1), 119–131.

Nurfaoziah, R., Setiawati, A., & Hartianty, E. P. (2023). Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit " X " Daerah Indramayu. *Jurnal Farmasi Dan Farmakoinformatika*, *1*(2), 153–175.

Pahlawan, M. K., Astri, Y., & Saleh, I. (2013). Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Bagian Rawat Jalan RS Muhammadiyah Palembang Periode Juli 2011 – Juni 2012. *Syifa'MEDIKA*, *4*(1), 22–35.

PERHI. (2023). *Panduan Promotif Dan Preventif Hipertensi 2023* (A. A. Lukito (ed.)).

Pramesti, A., Ichsan, B., Romadhon, Y. A., & Dasuki, M. S. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura: Studi Kualitatif. *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health In Pandemic*, 117–129. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12436

Prastiawan, E. A. (2020). Analisa Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Pasien Yang Menggunakan Obat Hipertensi Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar Periode Bulan Maret 2020. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Issue Mi). Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung.

Purqoti, D. N. S., & Ningsih, M. U. (2019). Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, *1*(2), 31–38.

Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, *4*(1), 52–62. https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.132

Raihan, L. N., Erwin, & Dewi, A. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *JOM PSIK*, *1*(2), 1–10.

Riamah. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah. *Menara Ilmu*, *XIII*(5), 106–113.

Sari, Y. H., Usman, Majid, M., & Sari, R. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Kab.Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *1*(1), 68–79.

Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, *7*(2), 124–133. https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124

Who. (2023). *Hipertensi*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension